

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya

Moch. Mu'thi Fathur Rozi¹, Laila Badriyah²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 20, 2024

Revised Juni 25, 2024

Accepted Juni 30, 2024

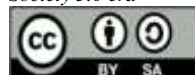
Available online 16 July, 2024

Keywords:

Kepemimpinan Transformasional, konsep kepemimpinan, era Society 5.0, tantangan era Society 5.0

Keywords:

Transformational Leadership, leadership concept, Society 5.0 era, Challenges of Society 5.0 era



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The role of leadership is needed to encourage the progress and transformation of the educational environment. The principal's transformational leadership is an aspect of innovation, and the creativity of the principal to carry out a leadership role, coupled with the start of the Society 5.0 era, where technological advances cannot be separated from everyday life. Transformational leadership style is the spirit of a leader in transforming to make changes that are different from before, from potential energy to real energy in the form of motivation. In accordance with the research focus raised, the authors in this study used field research with a descriptive research type and a qualitative approach. This type of research uses field research that is qualitative-descriptive in nature, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written words or utterances from people and observable behavior. There are three aspects in the form of transformational leadership. important principles are attitude, self-concept, goals. There are three aspects in the process of forming school principals' transformational leadership, namely creativity, collaboration, and discussion. Important forms of transformational leadership of school principals are attitudes, self-concept, goals. This is a form of transformational leadership that must be owned by the principal of SMK

Negeri 1 Surabaya. The process of forming the principal's transformational leadership is applied by the principal at SMK Negeri 1 Surabaya in order to create transformational leadership through creativity, collaboration, and discussion.

ABSTRACT

Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan dan lingkungan pendidikan yang transformasional. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan aspek inovasi, dan kreatifitas kepala sekolah untuk menjalankan sebuah peran kepemimpinan, ditambah dengan dimulainya era Society 5.0 yang sebuah kemajuan teknologi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Gaya kepemimpinan transformasional merupakan semangat seorang pemimpin dalam melakukan transformasi untuk melakukan perubahan yang berbeda dengan sebelumnya. Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat Kualitatif Deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Terdapat tiga aspek dalam bentuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang penting yaitu sikap, konsep diri, tujuan. Terdapat tiga aspek dalam proses pembentukan kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu kreatifitas, kolaborasi, dan diskusi. Bentuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang penting yaitu sikap, konsep diri, tujuan. Hal ini merupakan bentuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang harus dimiliki kepala sekolah SMK Negeri 1 Surabaya. Proses pembentukan kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya agar terciptanya kepemimpinan yang transformasional yaitu melalui kreatifitas, kolaborasi, dan diskusi.

PENDAHULUAN

Setelah hasil observasi lapangan tentang permasalahan yang sedang terjadi pada lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Surabaya dan dikatakan unik untuk saya teliti adalah tentang sebuah peran kepemimpinan kepala sekolah, yang pada dasarnya sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis umum, yang peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan demi kemajuan pendidikan yang telah memasuki era *Society 5.0*. Maka dari itu judul permasalahan diantaranya adalah Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya.

Peran kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Surabaya menjadi penting dikaji dikarenakan peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan dan lingkungan Pendidikan yang transformasional. Melihat kondisi tentang pendidikan di era *society 5.0* maka peran kepemimpinan kepala sekolah yang berarti bahwa kepemimpinan adalah bagian dari sebuah bahasan mengenai hal yang klasik dan begitu tua usianya. Akan tetapi, menjadi satu hal yang begitu menarik dalam mengkajinya hal ini dikarenakan bahwa kajian mengenai kepemimpinan erat hubungannya dalam sebuah organisasi tidak terkecuali. Sebagaimana dalam esensinya bahwa kepemimpinan ialah sebuah pertanggungjawaban (Mursidi et al., 2021).

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan aspek inovasi, dan kreatifitas kepala sekolah untuk menjalankan sebuah peran kepemimpinan, ditambah dengan dimulainya era *Society 5.0* yang sebuah kemajuan teknologi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Ralp M. Stogdill bahwa kepemimpinan yaitu mempengaruhi aktivitas kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan serta pencapaian tujuan. Sondang P. Siagian juga mengatakan kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak setiap sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Selain itu, Mardjin Syam juga berpendapat kepemimpinan adalah sebagai keseluruhan tindakan yang gunanya untuk mempengaruhi serta mengingatkan individu dalam usaha merubah dalam mencapai tujuan dengan definisi yang lebih lengkap dan dapat dikatakan juga kepemimpinan bagian dari proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang telah terorganisir dengan tujuan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sallis, 2017).

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan semangat seorang pemimpin dalam melakukan transformasi untuk melakukan perubahan yang berbeda dengan sebelumnya, dari energi potensial menjadi energi nyata dalam bentuk motivasi. Kepala sekolah dengan menerapkan gaya kepemimpinannya dengan menanamkan kesadaran secara moralitas dan memberikan motivasi yang tinggi dan nyata dalam melakukan perubahan di dunia Pendidikan (Sihotang, 2020), dalam pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Hasil penelitian lain menunjukkan pengaruh yang positif terhadap motivasi dan kinerja guru (Wahidin, 2020), sangat efektif dengan cara memberikan stimulasi bawahan, melalui motivasi inspirasi dalam mencapai tujuan (Senny et al., 2018).

Pendidikan dengan seluruh aspek aktivitasnya, dilaksanakan dalam rangka penyiapan sumber daya manusia masa depan yang mampu adaptif dengan zamannya. Dunia semakin dekat tanpa sekat karena dihubungkan pada kecanggihan teknologi. Perubahan besar dari ekonomi berbasis pengetahuan, dengan implikasinya berupa tuntutan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, lapangan kerja.

Kompleksitas tantangan dan peluang kehidupan masyarakat 5.0 dalam dunia Pendidikan disadari oleh para pengambil kebijakan, para guru kelas, para siswa dan seluruh orang tua siswa. Oleh karenanya layanan Pendidikan mau tidak mau diarahkan dalam rangka membangun *skill* kehidupan masyarakat.

Tujuan dari *society 5.0* adalah untuk mewujudkan masyarakat di mana manusianya menikmati hidup sepenuhnya. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi ada untuk tujuan itu dan bukan untuk kemakmuran segelintir orang. Meskipun *society 5.0* berasal dari Jepang, tujuannya bukan hanya untuk kesejahteraan satu negara. Menurut Fukuyama (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014) bahwa kerangka kerja dan teknologi yang dikembangkan akan berkontribusi untuk menyelesaikan tantangan masyarakat di seluruh dunia. *Society 5.0* menawarkan masyarakat yang berpusat pada manusia yang membuat seimbang antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang menghubungkan dunia maya dengan dunia nyata (Puspita et al., 2020).

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, peneliti melakukan kajian empiris melalui observasi awal yang berupa: Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan dalam pendidikan. Melihat tentang berkembang pesatnya teknologi di era *Society 5.0* ini, yang dalam penggunaan teknologi perlunya melakukan pengawasan dan pengarahan peserta didik dalam pengaplikasian teknologi, yang dalam hal ini peran kepemimpinan sangat dibutuhkan. Maka, tampak judul: Peran Kepemimpinan Transformasional era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya sangat penting untuk diteliti secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode pengumpulan data secara tepat dan relevan yang merupakan langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono bahwa "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.” (Sugiyono 2013: 310).

2. Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” (Sugiyono, 2013:317)

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder manakala dokumen tersebut memiliki nilai. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara meneliti berupa catatan, transkrip, agenda, buku, notulen rapat, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015:92). Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji obyektifitas (*confirmability*).

Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) adalah sebuah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi kedua yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data (Moleong, 2016: 330). Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini (Sugiyono, 2015:373).

Uji Transferabilitas (Transferability)

Uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif Sugiyono, 2015: 376). Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Selanjutnya, Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Uji Dependabilitas (Dependability)

Uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian (Prastowo, 2012: 274). Dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Uji konfirmabilitas merupakan uji obyektifitas di dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak (Sugiyono, 2015: 377). Dalam

ucapannya, Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan mengkaji kembali data yang didapat tentang peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah era *society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya. Prastowo (2012: 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melakukan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

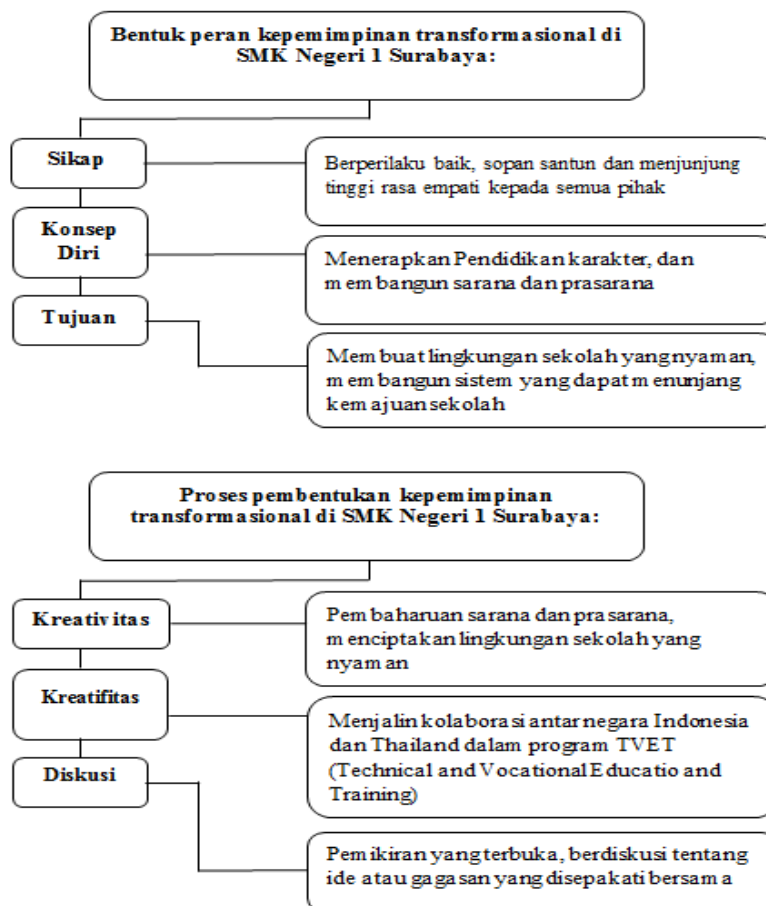
Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Surabaya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam, telah ditemukan data-data dalam hasil observasi. Paparan data ini akan penulis deskripsikan dalam dua hal yaitu: 1. Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah. 2. *Era Society 5.0* (Observasi di SMK Negeri 1 Surabaya).

Analisis Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya

Dalam konteks ini, peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang penting. Peran kepemimpinan transformasional berhubungan dengan sikap, dan sikap merupakan refleksi nilai yang dimiliki.

Hal ini sesuai oleh pendapat oleh Renata dkk, (2018) yaitu tentang kinerja guru yang baik sangat dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah selaku pemimpin. Untuk mencapai kepemimpinan yang transformasional, kepala sekolah harus memiliki peran dalam memahami sikap, konsep diri, tujuan, kreatifitas, kolaborasi dan, diskusi . Untuk mengetahui apa saja Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya. Berikut adalah bentuk peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya meliputi:

Tabel 1. Bentuk Peran dan Proses Pembentukan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah



Bentuk Peran kepemimpinan trasformasional kepala sekolah

1) Sikap

Sikap kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik dan berperilaku sopan santun kepada semua orang, dan memiliki empati kepada semua guru dan staf. Sikap dimiliki kepala sekolah

SMK Negeri 1 Surabaya yaitu memiliki perilaku yang baik, bertutur kata yang sopan, dan memiliki rasa empati. Sikap terbentuk melalui pengalaman berulang dan dapat juga melalui perasaan yang mendalam.

Data di atas selaras dengan pendapat Notoatmojo (2014), bawa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motivasi tertentu. Dengan kata lain, sikap adalah respon atau reaksi permanen seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menentukan perilaku seseorang. Sesuai juga menurut penelitian Keliat, menyatakan bahwa peran, merupakan sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat (Abdul Muhith, pendidikan keperawatan jiwa teori dan aplikasi, Yogyakarta: Andi, h. 90, 2015).

2) Konsep Diri

Konsep diri kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya terhadap peran kepemimpinan yang transformasional ini sangat baik. Melalui pembangunan sarana dan prasarana, juga memberikan pendidikan karakter pada siswa di SMK Negeri 1 Surabaya; contohnya adalah memberikan pendidikan karakter tentang pentingnya disiplin supaya pada waktu pergi ke sekolah siswa tidak ada yang terlambat. Data di atas sesuai dengan pendapat dengan Apriani dkk (2020) menyatakan, konsep diri positif merupakan konsep yang selalu berorientasi pada pemikiran positif, mencari peluang di setiap kesulitan dan mencari jawaban dari setiap permasalahan. Ciri seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat dilihat dari tampilan yang tenang, percaya diri, tangguh, sabar, dan memiliki keyakinan penuh bahwa ia mampu konsisten terhadap perannya.

3) Tujuan

Tujuan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik, tujuan dalam menciptakan lingkungan yang dapat menunjang perkembangan sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya. Hasilnya, lingkungan di sekolah dapat dirasa nyaman dengan sistem yang baik, kondisi sekolah yang nyaman, bersih, dan juga bisa berdampak baik terhadap lingkungan luar sekolah dan membangun sistem sekolah yang baik.

Selaras dengan data di atas, Ekosiswoyo, (2016) dalam pendapatnya: "Keberhasilan semua kolega guru dan semua tenaga kependidikan merupakan ciri keberhasilan kepala sekolah memimpin sekolah. Tentu gaya kepemimpinan yang digunakan mampu memberi andil kepada semua personel yang ada untuk bekerja totalitas menjalankan masing-masing perannya. Tidak hanya itu kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi anak didik lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan bakat, minat dan potensinya secara maksimal. Dalam keberhasilan ini baik dari guru maupun anak didik di sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang telah sukses dalam mempengaruhi semua orang yang ada di sekolah, baik dengan memotivasi, memfasilitasi, memberi contoh serta merancang dan menyusun program-program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

Sebagaimana paparan yang telah peneliti jelaskan, bahwa bentuk peran pembentukan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya memiliki beberapa proses pembentukan yaitu:

Proses pembentukan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

1) Kreativitas

Kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik yaitu melakukan pembaharuan sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya, juga menerapkan pendidikan karakter kepada semua guru, dan juga menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat (Sukmaswati & Profesional, 2019) bahwasannya kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya dan bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia.

2) Kolaborasi

Kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik, yaitu dengan melakukan program kolaborasi TVET (Technical and Vocational Education and Training) Indonesia dan Thailand dalam bidang profesi dan keahlian.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat (Scheerens & Blomeke, 2016) yang menyebutkan bahwa, untuk menciptakan kondisi pendidikan yang baik itu dibutuhkan seperangkat komponen yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Elemen- elemen tersebut meliputi keberadaan seorang kepala sekolah, keberadaan guru beserta kepribadiannya, dan juga peserta didik.

3) Diskusi

Dalam menjalankan diskusi, kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik yaitu, dalam menyampaikan pendapat atau gagasan harus melalui kesepakatan bersama tanpa meninggalkan ego nya sendiri. Hal ini dilakukan supaya dalam hal penyampaian ide atau pendapat bisa sesuai kesepakatan bersama.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat JJ. Hasibuan, yang mengemukakan pendapat bahwa diskusi adalah suatu proses percakapan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan bertukar berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Analisis Pendidikan Era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya

Pada paparan data di atas, akan dianalisis secara analisis domain adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Pada analisis data ini, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sebelum dianalisis, data yang diperoleh penulis di proses terlebih dahulu dan dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada.

Proses yang terjadi di Era *Society 5.0*

1) Pendidikan karakter

Dalam menjalankan proses yang terjadi di SMK Negeri 1 Surabaya adalah dengan melakukan pendidikan karakter pada para siswa. Pada penerapan kali ini dalam analisis peneliti, proses era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya ini sudah sangat baik, pada penerapan pendidikan karakter untuk para siswa dalam hal ini kepala sekolah SMK Negeri 1 Surabaya yaitu dengan menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswa-siswi, ini diharapkan dapat menjadikan para siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam pendidikan.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa, "Di mana ada kemerdekaan disitu ada disiplin yang kuat. Sungguh disiplin itu bersifat self disiplin, yaitu kita sendiri mewajibkan dengan sekaras-kerasnya. Dan peraturan seperti itu harus ada di dalam suasana yang merdeka". Kalimat ini mengajarkan tentang, dengan seseorang yang disiplin akan memunculkan sifat-sifat baik pada seseorang. Jujur, bertanggungjawab, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, gigih, bekerja keras, berdaya saing. Sifat-sifat seperti ini akan mudah muncul dan dipertahankan oleh seseorang ketika orang tersebut memiliki karakter disiplin yang kuat.

2) Pengaplikasian Teknologi

Pengaplikasian teknologi di SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat bagus. Dapat dilihat bahwa dalam menjalankan pendidikan era *Society 5.0* sudah diterapkannya pembelajaran yang seimbang antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan teknologi di dukung dengan media laptop, tablet, dan lcd proyektor. Juga disamping itu, sistem absen para guru di SMK Negeri 1 Surabaya sudah menggunakan aplikasi yang dapat digunakan oleh guru disekolah.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mengatakan bahwa teknologi pendidikan memotivasi siswa untuk bekerja secara mandiri, di mana siswa lebih termotivasi untuk Kembali belajar dan bekerja karena peralatan teknis modern tersedia secara luas setiap saat.

3) Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam menghadapi suatu situasi di SMK Negeri 1 Surabaya ini sudah sangat bagus, yaitu dengan diadakannya keterbukaan antara satu pihak dengan pihak yang lain agar tidak terjadinya miss komunikasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat Devito dalam Sugiyo mengatakan bahwa keterbukaan adalah antara komunikator dengan komunikan harus saling terbuka, selain itu merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung termasuk mengandung unsur terbuka.

Strategi yang diterapkan dalam era *Society 5.0*

1) Memperkenalkan dan Mengaplikasikan Teknologi

Dalam memperkenalkan dan mengaplikasikan teknologi di SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik, ini dibuktikan dengan adanya kolaborasi antara guru yang lebih berpengalaman dalam bidang teknologi kepada guru yang lebih senior. Diharapkan dapat menjadi pendamping dalam memperkenalkan teknologi supaya bisa saling berjalan bersama tanpa ada yang tertinggal pada era *Society 5.0* ini.

Analisis data di atas selaras dengan pendapat Valdellon (2017) mengatakan bahwa pembentukan kolaborasi, baik yang dilakukan secara individual maupun antar lembaga/organisasi sangat penting karena kolaborasi memiliki manfaat yang meliputi hal berikut:

1. Kolaborasi dapat meningkatkan fleksibilitas organisasi

2. Kolaborasi dapat digunakan untuk saling mempertautkan para pekerja
3. Kolaborasi dapat dimanfaatkan untuk memperlakukan karyawan atau pegawai secara sehat.

2) Membiasakan (hal baik)

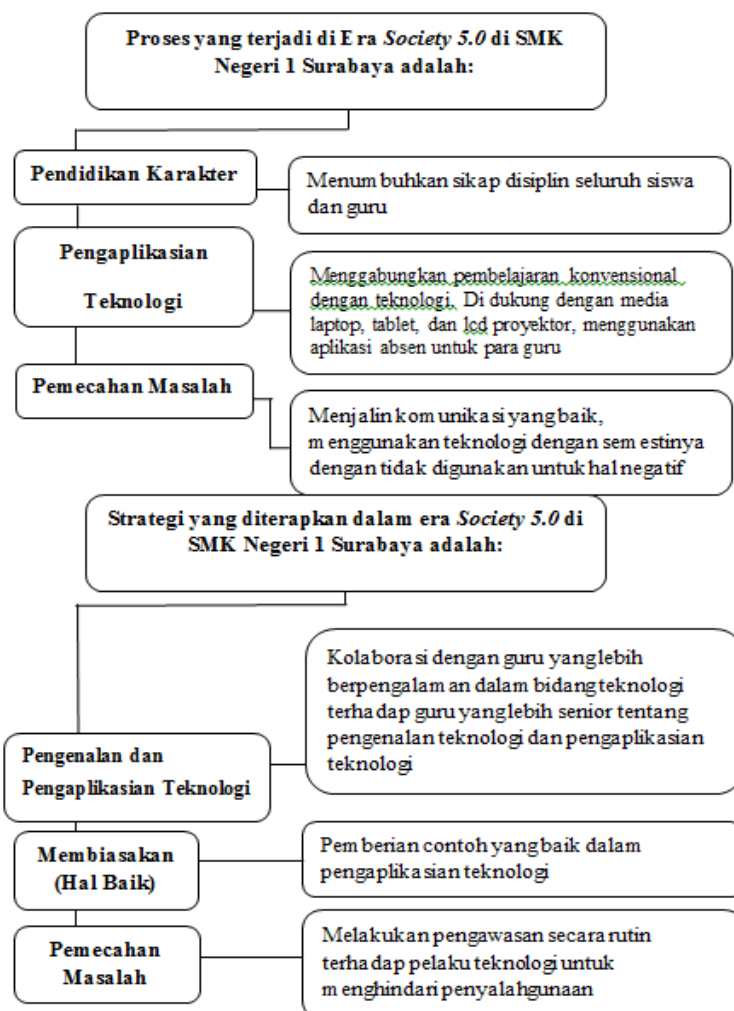
Pembiasaan yang baik di SMK Negeri 1 Surabaya sudah sangat baik, bisa dilihat pada pengaplikasian teknologi juga diperlukan sebuah pembiasaan yang baik terhadap semua kalangan. pada dasarnya sebuah pembiasaan yang baik supaya dalam pengaplikasian teknologi bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.

Analisis di atas selaras dengan pendapat Anis Ibbatun M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

3) Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah ini kepala sekolah SMK Negeri 1 Surabaya ini sudah sangat baik, yaitu dengan melakukan pengontrolan yang rutin kepada para siswa, dalam hal ini bisa menghindarkan penyalahgunaan teknologi untuk hal yang kurang baik. Analisis di atas selaras dengan pendapat Prof. Dr. Djemari Mardani sebagai ahli pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa perlunya pendekatan yang holistic dalam pengawasan siswa dalam menggunakan teknologi. Menurutnya, pengawasan tidak hanya tentang aspek teknis seperti filter internet, tetapi juga melibatkan pendidikan karakter, pengembangan kemampuan kritis, dan pengajaran etika digital pada para siswa.

Tabel 2. Proses dan Strategi yang terjadi di Era Society 5.0



SIMPULAN

Sebagai akhir skripsi ini, maka penulis akan memberikan simpulan dari paparan data di atas, dan dari kesimpulan ini nantinya akan menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Simpulan dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Bentuk dan proses pembentukan kepemimpinan transformasional di SMK Negeri Surabaya yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk kepemimpinan transformasional di SMK Negeri 1 Surabaya memiliki beberapa aspek berupa: (1) Sikap, (2) konsep diri, dan (3) tujuan. Yang berarti bahwa sebuah pembentukan kepemimpinan transformasional membutuhkan aspek tersebut untuk menjadikan sebuah kepemimpinan yang transformasional di sekolah.
 - b. Proses pembentukan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Surabaya memiliki beberapa aspek berupa, (1) Kreatifitas, (2) Kolaborasi, (3) Berdiskusi. Proses pembentukan kepemimpinan transformasional membutuhkan tiga aspek di atas, yang berarti bahwa dalam pembentukannya, juga membutuhkan sebuah pendorong demi berjalannya kepemimpinan yang transformasional di lingkungan sekolah.
2. Proses dan strategi yang terjadi pada era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu sebagai berikut
- a. Proses terjadinya era *Society 5.0* yang diterapkan di SMK Negeri 1 Surabaya memiliki tiga aspek yaitu: (1) Pendidikan karakter, (2) Pengaplikasian teknologi, dan (3) Pemecahan masalah. Yang dalam hal ini memerlukan tiga aspek tersebut untuk menghadapi era *Society 5.0* ini yang teknologi dan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan.
 - b. Strategi yang diterapkan dalam menghadapi era *Society 5.0* di SMK Negeri 1 Surabaya memiliki tiga aspek berupa: (1) Memperkenalkan dan mengaplikasikan teknologi, (2) Membiasakan (hal baik), dan (3) Pemecahan masalah. Beberapa aspek tersebut dibutuhkan dalam menghadapi era *Society 5.0* ini dikarenakan perlu pengawasan yang ketat dalam semua pelaku teknologi di lingkungan sekolah.

SARAN

Merujuk dari simpulan dan dari hasil penelitain, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah selalu konsisten dalam menerapkan kepemimpinan yang transformasional dalam menjalani kepemimpinan supaya seluruh pihak yang ada di sekolah menjadi lebih baik.
2. Sarana dan prasarana untuk kebutuhan siswa dan para guru untuk memberikan naungan untuk tempat parkir disekolah.
3. Diperlukannya dukungan yang penuh oleh semua pihak sekolah, karena kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan yang transformasional tidaklah mudah.
4. Penulis juga berharap ada peneliti lagi tentang penelitian ini agar menjadi lebih sempurna dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua.

REFERENSI

- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150-157.
- Ariastika, D. (2022, May). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- BK, M. T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(02).
- Hasanah, S. A. N., Ningsi, O., Pratiwi, R. I., & Subagia, W. (2022). Perkembangan Pendidikan di Era 5.0. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 78-86.
- Harun, S. (2022, January). Pembelajaran di era 5.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189-197.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133-141.
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Rapanna, P. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV Syakir Media Press.
- Renata, S., Imigrasi, P., & Salsabila, T. S. PENERAPAN DASAR SOCIETY 5.0 DI BIDANG PENDIDIKAN (IMPLEMENTATION OF SOCIETY 5.0 IN EDUCATION).
- Suratman, S. (2022). Kepemimpinan Transformasional dalam Menumbuhkan Motivasi Inspirasi pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Saleh, C. (2020). Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka*, 1.
- Suriagiri, S. (2020). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL.

- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Usmaedi, U. (2021). Education curriculum for society 5.0 in the next decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63-79.